Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Projek

Beberapa bentuk kearifan lokal seperti sastra lisan (pantun, cerita rakyat, peribahasa), tradisi, artefak budaya, produk kesenian dan kerajinan merupakan warisan leluhur yang sangat bernilai. Kearifan lokal ini sudah ada sejak ribuan tahun dan diciptakan untuk beragam tujuan, di antaranya untuk menjaga sumber daya alam dan sumber daya lokal. Namun, generasi yang hidup di masa sekarang umumnya kurang memahami makna kearifan lokal ini sehingga tantangan yang terjadi di masa sekarang terkait sumber daya alam dan sumber daya lokal seolah datang begitu saja tanpa ancang-ancang. Padahal beberapa nilai kearifan lokal sendiri memiliki potensi untuk mencegah masalah yang ada terjadi (*preventif*).

Projek ini dimulai dengan tahap temukan, peserta didik diajak untuk mengenali bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan menemukan hubungan antara identitas diri, identitas budayanya, dan belajar untuk memahami bahwa identitas adalah sebuah konsepsi yang dinamis dan selalu berubah. Berangkat dari pemahaman tentang identitas ini, peserta didik membongkar asumsinya terhadap identitas budaya yang ada di wilayahnya maupun budaya orang lain. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan kearifan lokal sebuah kelompok masyarakat. Tahap ini ditutup dengan menemukan masalah atau tantangan yang terjadi di sekitarnya yang memiliki kait dengan sumber daya alam atau sumber daya lokal.

Setelah itu projek dilanjutkan dengan tahap bayangkan, dimana pada tahap ini peserta didik diajak untuk melihat langsung bagaimana bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya. Dari sini peserta didik diminta untuk mengkritisi hubungan antara bentuk kearifan lokal yang ditemukan dan fungsinya bagi masyarakat. Tahap ini diakhiri dengan membayangkan kondisi impian yang peserta didik harapkan terjadi pada lingkungannya dan kearifan lokal yang ada di wilayahnya.

Projek dilanjutkan dengan tahap lakukan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menggaungkan kearifan lokal yang ditemui dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki. Lalu, projek diakhiri dengan tahap bagikan, di mana seluruh peserta didik membagikan pengetahuannya akan kearifan lokal kepada warga sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat.

Melalui projek ini, peserta didik diharapkan telah mengembangkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Bernalar Kritis, Berkebinekaan Global, dan Kreatif yang akan dijabarkan pada halaman berikutnya.

Hal Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Projek

- Komitmen seluruh warga sekolah untuk sadar, konsisten, dan berkomitmen untuk menghargai berbagai bentuk keberagaman yang ada di lingkungan sekolah maupun luar sekolah
- Persepsi akan suatu budaya atau pengetahuan lokal akan rentan bias, sehingga penting bagi kelompok guru secara sadar memahami kemungkinan tersebut sehingga pengetahuan lokal yang diambil adalah yang paling berguna bagi kebutuhan pembelajaran

Tahapan dalam projek "Menelusur Warisan Masa Lampau"

Tahap Temukan: Mengenali dan membangun kesadaran murid terhadap pengetahuan lokal				
1 Pengantar Materi Kearifan Lokal	2 Bentuk dan Fungsi Kearifan Lokal	3 Pengaruh Identitas Kelompok pada Identitas Diri	4 Identitas Diri dan Kelompok	5 Tantangan di Sekitarku
Tahap Bayangkan: Menggali bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di wilayah masing-masing				
6 Menelusur Warisan Masa Lampau	7 Benang Merah Keberlanjutan	8 Kondisi Impian	9 Sesi Berbagi	
Tahap Lakukan: Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui bentuk aksi pelestarian budaya lokal yang paling mungkin dilakukan				
10 Lestari Budaya Lokalku: Identifikasi Potensi Diri dan Kelompok	11 Lestari Budaya Lokalku: Menentukan Bentuk Aksi	12 Lestari Budaya Lokalku: Persiapan Aksi	13 Lestari Budaya Lokalku: Simulasi Aksi	
Tahap Bagikan: Menggenapi proses dengan aksi pelestarian budaya lokal serta melakukan evaluasi dan refleksi				
14 Lestari Budaya Lokalku!	15 Evaluasi Aksi	16 Refleksi	17 Cerita Perjalanan Aksiku	

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila Terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase E (SMA, Usia 16-18 tahun) pelajar	Aktivitas Terkait
Bernalar Kritis	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	1, 2, 3, 7, 8, 9, 10
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	7, 10, 11
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	8, 9, 10, 11, 15, 16, 17
Berkebinekaan Global	Mendalami budaya dan identitas budaya	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	1, 2, 3, 6, 7
	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	6, 7
	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.	10, 11, 12, 13
, 13Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	11, 12, 13

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Bernalar Kritis

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. Menghasilkan narasi berupa artikel / jurnal / karya ilmiah dari gagasan tersebut.
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	Mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah melalui tahap uji coba, mendapat umpan balik dari berbagai ahli, dan melakukan pengembangan terus menerus.
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	Menjelaskan alasan disertai data faktual dari berbagai sumber yang kredibel untuk mendukung pemikirannya sekaligus menganalisis dan menerima pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya. Mengubah pemikirannya jika diperlukan.

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Berkebinekaan Global

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	Menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya kemudian mengeksternalisasi kapasitas diri yang dimiliki sebagai upaya melestarikan budaya bangsa
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	Menemukan hubungan sebab akibat dari hasil analisis dinamika budaya yang kompleks dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas, kemudian menemukan pola berulang yang terjadi.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.	Mampu mengelola perbedaan secara koknstruktif sehingga dapat beradaptasi di tengah perbedaan dan melakukan advokasi dalam rangka mewujudkan toleransi budaya multikultural

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Berkebinekaan Global

Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Membandingkan beberapa tindakan dan praktik perbaikan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampaknya secara jangka panjang terhadap manusia, alam, dan masyarakat	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.	Berinisiatif melakukan berbagai tindakan strategis dalam jangka waktu panjang dan terukur berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.

Perkembangan Sub-elemen Antarfase Kreatif

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	Memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi dan umpan balik yang diterima, kemudian melakukan siklus pengembangan eksperimen secara terus menerus.

Relevansi ini bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran

Statistik kebudayaan tahun 2017 mencatat bahwa jumlah kesenian yang akan punah mencapai angka 143, terdiri atas seni rupa, seni musik, seni teater, seni tari, sastra dan kesenian lainnya. Di sisi lain, statistik kebudayaan tahun 2018 juga mencatat ada 34 bahasa daerah yang akan punah. Hal ini penting untuk jadi perhatian kita bersama karena beberapa ragam seni dan bahasa daerah merupakan hasil akumulasi pengetahuan lokal masyarakat Indonesia dalam jangka waktu yang panjang. Belum lagi ditambah beberapa budaya lokal tersebut mengandung makna mendalam untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan sumber daya lokal dengan mencerminkan relasi antar manusia, relasi manusia dengan Tuhan, dan relasi manusia dengan semesta. Nilai-nilai pengetahuan lokal yang terwujud dalam berbagai bentuk budaya lokal ini penting untuk terus digaungkan dan diwariskan pada generasi selanjutnya agar tetap lestari.

Sejalan dengan hal tersebut, sekolah sebagai salah satu institusi budaya memiliki peran untuk ambil bagian dari upaya pelestarian budaya lokal yang kini keadaannya semakin terancam dari waktu ke waktu. Selain itu, sekolah yang dapat memberikan pengalaman akan keberagaman budaya yang dibutuhkan, diikuti dengan refleksi pada tahapannya akan membentuk masukan dan pengalaman positif dari keberagaman itu sendiri. Di mana hal ini akan menghasilkan peserta didik yang mampu mengelola perbedaan secara konstruktif, beradaptasi dengan baik, membangun sinergi atas perbedaan sehingga sekolah dapat mendorong peserta didik lebih mudah dan siap menjadi bagian dari masyarakat global.

Bagaimanapun, sebagai kompas kehidupan, budaya dapat mengarahkan kita untuk berpikir, merasa, bertindak, dan berkarya ke arah benar salah, baik buruk, pantas tidak pantas.

Cara Penggunaan Perangkat Ajar Projek ini

Perangkat ajar (toolkit) ini dirancang untuk membantu guru SMA/SMK (Fase E) yang berada di sekolah penggerak untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengusung tema Kearifan Lokal. Di dalam perangkat ajar untuk projek “Menelusur Warisan Masa Lampau” ini, ada 17 (enam belas) aktivitas yang saling berkaitan. Tim Penyusun menyarankan agar projek ini dilakukan pada semester pertama kelas XI dikarenakan aktivitas yang ditawarkan disusun dengan sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya mengetahui isu kearifan lokal secara teori saja, tetapi juga bisa mengkritisi fungsi kearifan lokal tersebut dan kaitannya dengan masalah sumber daya alam atau sumber daya lokal yang terjadi saat ini. Waktu yang direkomendasikan untuk pelaksanaan projek ini adalah 1 (satu) semester, dengan total kurang lebih 62 JP. Sebaiknya ada jeda waktu antar aktivitas agar di satu sisi para guru mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan persiapan materi untuk memantik diskusi dan refleksi peserta didik. peserta didik juga mempunyai waktu untuk berpikir, berefleksi, dan menjalankan masing-masing aktivitas dengan baik.

Namun demikian, tim penyusun memahami bahwa kondisi tiap sekolah berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah mempunyai kebebasan dan kewenangan untuk menyesuaikan jumlah aktivitas, alokasi waktu per aktivitas, dan apakah semua aktivitas diselesaikan dalam waktu singkat atau disebar selama satu semester/satu tahun ajar. Materi ataupun rancangan aktivitas juga bisa disesuaikan agar projek bisa berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah juga kondisi daerah tempat sekolah berdiri. Kami juga akan memberikan saran praktis dan alternatif pelaksanaan beberapa aktivitas, serta rekomendasi aktivitas pengayaan, jika diperlukan.

GREENLAND
Alaska
OCEAN

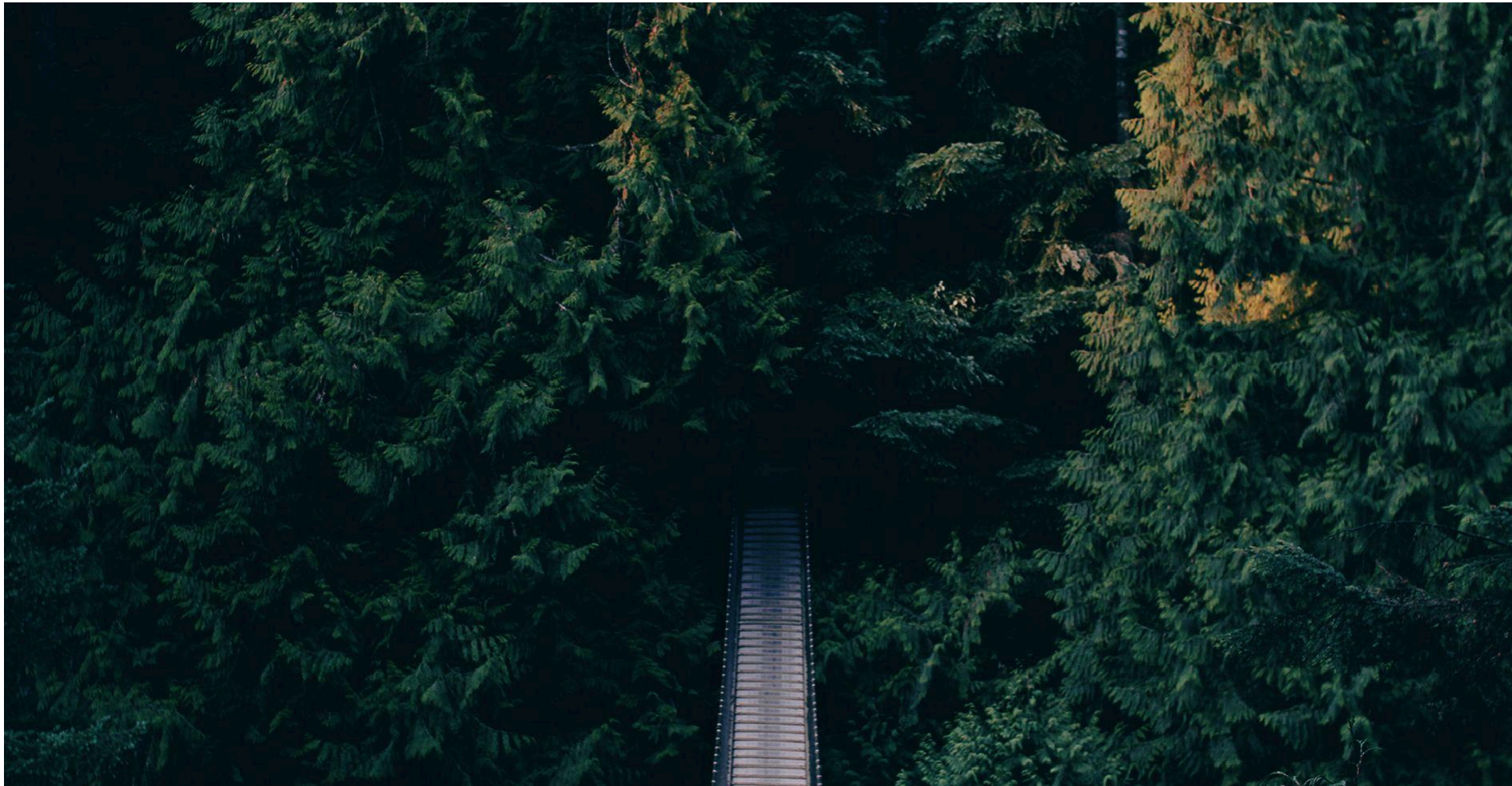

1

Pengantar Materi Kearifan Lokal

Waktu: 90 Menit / 2 JP

Bahan: Materi Video, Proyektor, Laptop

Peran Guru: Narasumber dan Fasilitator

Persiapan

1. Guru membekali diri dengan pengetahuan akan definisi dan berbagai bentuk kearifan lokal yang memiliki hubungan dengan keberlanjutan sumber daya alam.

Pelaksanaan

1. Guru mengawali projek dengan meminta peserta didik untuk menuliskan pepatah / peribahasa / nasihat-nasihat orang tua atau orang dewasa yang masih diingat sampai saat ini.
2. Setelah peserta didik selesai menulis, guru bersama dengan peserta didik membahas hasil tulisan peserta didik dan menanyakan jika ada peserta didik lain yang menuliskan hal serupa.
3. Guru menggali lebih dalam apakah peserta didik tahu arti dari pepatah / peribahasa / nasihat-nasihat tersebut. Kemudian guru memberi pengantar bahwa pepatah / peribahasa / nasihat-nasihat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal.
4. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik tentang pengertian dan bentuk kearifan lokal yang diketahui. Beberapa pertanyaan pemantik yang bisa dipakai:
   a. Apa yang terlintas di pikiranmu ketika mendengar kata kearifan lokal?
   b. Menurut mu, apa itu kearifan lokal?
   c. Seperti apa bentukn ya?
   c. Kearifan lokal apa yang kamu ketahui?
   d. Berasal dari daerah mana kearifan lokal tersebut?
   d. Bagaimana kamu bisa mengetahui bentuk kearifan

Tugas

lokal tersebut? Apakah kamu tahu atau pernah mencari tahu

makna dibalik kearifan lokal tersebut?

Peserta didik diminta untuk mencari tahu salah satu bentuk kearifan lokal “Nandong Smong” di Pulau Simeulue dari berbagai sumber

Bahan Untuk Guru:

“Apa itu Pengetahuan Lokal?” https://www.youtube.com/watch?v=4asJhKcvx_Y

“Kearifan Lokal, Pengetahuan Lokal, dan Degradasi Lingkungan” https://www.esaunggul.ac.id/kearifan-lokal-pengetahuan-lokal-dan-degradasi-lingkungan/

Objektif:

- Sebagai pengantar, peserta didik tertarik untuk masuk ke dalam topik kearifan lokal
- peserta didik mengenal salah satu kearifan lokal yang ada

Tips:

Jika peserta didik tidak tahu akan berbagai bentuk kearifan lokal, guru dapat memberikan beberapa contoh dari bahan bacaan di atas atau mencari bentuk kearifan lokal yang ada di wilayah masing-masing yang memiliki hubungan dengan keberlanjutan sumber daya alam.

2

Bentuk dan Fungsi Kearifan Lokal

Waktu: 90 Menit / 2 JP

Bahan: Materi Video, Proyektor, Laptop

Peran Guru: Narasumber dan Fasilitator

Persiapan

1. Guru membekali diri dengan pengetahuan akan salah satu bentuk kearifan lokal: "Nandong Smong" dan bagaimana dampaknya terhadap Pulau Simeulue

Pelaksanaan

1. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan hasil temuan mereka dari tugas aktivitas 1 tentang "Nandong Smong"
2. Guru memutar video "Nandong Smong" untuk penguatan dan berjaga-jaga jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas
3. Guru menggali lebih dalam pengetahuan peserta didik akan "Nandong Smong" di Pulau Simeulue. Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat dipakai adalah sebagai berikut:
   a. Menurutmu, mengapa "Nandong Smong" ada?
   b. Di manakah letak Pulau Simeulue?
   c. Mengapa Nandong Smong dapat menyelamatkan penduduk Desa Simeulue dari Tsunami?
4. Guru lalu menceritakan bentuk kearifan lokal yang beragam, mulai dari cerita rakyat, legenda, lagu daerah, peribahasa, nasihat, tarian, dlsb. yang memiliki fungsi beragam pula. Tidak semua pengetahuan lokal bisa dijelaskan secara ilmiah maupun digunakan untuk pengelolaan bencana

Bahan Untuk Guru:

"Nandong Smong" https://www.youtube.com/watch?v=Pj9J4x_Jado

"Meneliti Pengetahuan Lokal: SMONG! Selamatkan Kita dari Tsunami https://www.youtube.com/watch?v=s5_zs050Ztk

Materi video untuk murid: "Smong" https://www.youtube.com/watch?v=gN0YBkSROK4&t=2s

Objektif:

- peserta didik mengkritisi salah satu bentuk kearifan lokal dengan melihat unsur geografi, demografi, dan psikografis
- peserta didik mengenal kearifan lokal, bentuk, dan fungsinya terhadap masyakarat

3

Pengaruh Identitas Kelompok pada Identitas Diri

Waktu: 90 menit/ 2 JP

Bahan: Kartu bermain peran, lembar kerja "Siapakah aku?" Peran Guru: Narasumber dan Fasilitator

Persiapan

1. Guru mempersiapkan kartu bemain peran dan memahami cara bermain peran

Pelaksanaan

1. Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok. Setiap kelompok akan diberi satu kartu role play yang tidak boleh diketahui oleh kelompok lainnya. (Penjelasan cara bermain ada di halaman selanjutnya)
2. Setelah selesai bermain peran, guru merangkum seluruh tebakan peserta didik pada saat bermain,, misalnya pada peran kelompok rock dapat ditebak dari simbol tangan, gaya bernyanyi, dan lagu yang dibawakan. Ciri khas setiap kelompok yang dimainkan oleh setiap anggota dapat membuat orang lain mengenali kelompok tersebut. Ini merupakan analogi bahwa identitas kelompok atau identitas budaya dapat mempengaruhi identitas diri tiap orang di dalam kelompok tersebut, sebaliknya identitas diri juga dapat mencerminkan identitas kelompok yang melekat padanya.
3. Guru kemudian mengantar peserta didik untuk mengenali identitas kelompok yang melekat pada diri dengan beberapa pertanyaan berikut:
   a. Hal apa yang melekat pada dirimu yang mencerminkan identitas kelompokmu? (jika terkait kelompok suku maka bisa jadi logat bicara, aksesoris yang dipakai, dlsb. Jika terkait kelompok agama bisa jadi yang muncul adalah simbol keagamaan seperti tasbih, salib, atau gaya berpakaian, seperti

Objektif:

- peserta didik mampu mengidentifikasi identitas kelompok yang melekat pada identitas diri
- peserta didik mampu mengenal identitasnya

erkait
au

Guru meminta peserta didik untuk memetakan identitas dirinya dan

Tips:

- Guru dapat mengubah kartu kelompok peran dengan kelompok peran yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- Guru dapat menambah atau mengurangi elemen pada lembar pemetaan identitas diri

identitas sosial yang melekat padanya dengan melengkapi lembar kerja pemetaan identitas diri "Siapakah Aku?"

Tugas:

digunakan, dlsb.)

b. Ceritakan bagaimana proses identitas kelompok itu dapat melekat pada dirimu. (Apakah kebiasaan di rumah atau terinspirasi kelompok tertentu)

KELOMPOK DA

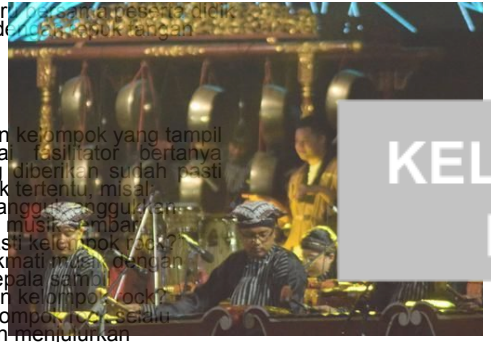

KELOMPOK JAZZ

KELOMPOK

KELOMPOK ROCK

KELOMPOK KPOP

Siapakah Aku?

hal yang tidak aku suka

kemampuan yang dimiliki

nama

sifat

hal yang aku suka

kemampuan yang ingin dikembangkan

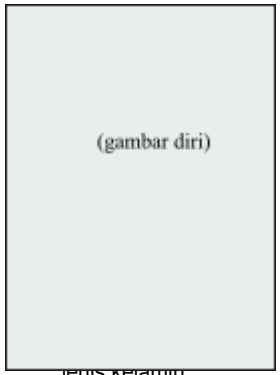

agama

keterampilan yang dimiliki

jenis kelamin

bahasa yang aku kuasai (termasuk bahasa daerah)

tinggi badan bentuk wajah

cita-cita

keterampilan yang ingin dikembangkan

Siapakah Aku?

Contoh

kemampuan yang dimiliki: jago biologi dan kimia

Hal yang aku tidak suka: macet! , melihat orang tidak bisa

aantri

,sampa

hberse

rakan

Anjani

Bermain basket, baca komik, mencoba rasa kopi dari berbagai daerah

kemampuan yang ingin dikembangkan: ingin tahu lebih banyak tentang mikrobiologi

Penyayang binatang, suka gak sabar kalau lihat macet

hal yang aku suka: melihat bunga mekar, kopi, kue cokelat

Suku Sasak

Hindu

uan158cm

keterampilan yang dimiliki: bermain gitar, membuat kopi dengan teknik manual brew

Peremp

keterampilan yang ingin dikembangkan: merajut :)

Bentuk wajah bulat

Ingin menjadi pemain basket timnas putri atau punya kedai kopi sendiri

bahasa yang aku kuasai: Bahasa Indonesia, Bahasa Sasak (mengerti tapi tidak luwes berbicara dengan bahasa tersebut)

4

Identitas Diri dan Kelompok

Waktu: 180 menit/ 4 JP

Bahan: Lembar kerja pemetaan identitas diri, alat tulis, alat warna

Peran Guru: Narasumber dan Fasilitator

Pelaksanaan

1. Guru melihat dan memberi masukan atas lembar kerja peserta didik, kemudian menceritakan bahwa identitas diri dapat dipengaruhi oleh orang terdekat, seperti keluarga, teman,
   tetangga, dlsb.
2. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk menyimpan lembar kerja dengan baik atau mendokumentasikan lembar kerja tersebut agar dapat dipakai kembali pada kegiatan berikutnya.
3. Guru mengajak peserta didik untuk memetakan identitas kelompok di mana ia bergabung, misalnya: tim paskibra, basket, teman bermain dan mengerjakan tugas bersama, bahkan teman yang sering kumpul bersama di warung depan sekolah (peserta didik memilih satu kelompok saja)
4. Di dalam lembar kerja terdapat pertanyaan pemantik, seperti:
   a. Siapa saja anggota dalam kelompok tersebut?
   b. Apa kekuatan / potensi / kelebihan yang dimiliki teman
   c. Bahasa apa yang sering digunakan? Jargon apa yang sering muncul?
   d. Kegiatan apa yang sering dilakukan bersama-sama, relasi seperti apa yang dibangun?
   e. Apakah ada tantangan yang pernah dihadapi bersama-sama? Misalnya lomba, pertandingan, mengerjakan tugas bersama dlsb.
5. Setelah selesai, guru kemudian menceritakan bahwa sebuah kelompok dapat membentuk budaya yang dibutuhkan oleh kelompok itu sendiri, lalu mengajak peserta didik untuk melihat identitas kelompok masyarakat adat di Gunung Nausus, Molo, Timur Tengah Selatan, NTT.
6. Guru bersama dengan peserta didik merefleksikan video yang telah ditonton

Materi untuk Guru:

"Satu Indonesia Bersama Aleta Baun, Pejuang Lingkungan Hidup dari Timor"
https://www.youtube.com/watch?v=3BxH_pu00XM

Video untuk peserta didik:
"Film Dokumenter | Nausus"
https://www.youtube.com/watch?v=w43mH71TnuI

Objektif:

- peserta didik mampu mengenali dan mengidentifikasi bentuk sebuah kelompok

Contoh

Paling jago menulis cerpen

Shinta

Paling handal mencari *fun fact*

Edo

Gambar dan lukisannya bagus!

Fahrani

foto yang diambil bagus-bagus!

Raisa

Paling rajin ngajak rapat dan jago desain mading

Rizky

Kelompok MADING

Dulu ekskul mading sempat tidak aktif karena tidak ada murid yang tertarik bergabung. Kebetulan setelah aku mengenal Shinta dan Edo, kami jadi kepikiran untuk mengaktifkan kembali mading sekolah, soalnya Shinta jago bikin cerpen dan Edo suka ngulik informasi seru, sayang banget kalau cuma kami yang menikmati. Akhirnya, kami minta tolong ke Pak Bagus, guru ekskul, supaya ekskul mading diadain lagi. Pak Bagus mengijinkan tapi dengan syarat, setiap informasi di mading harus terlebih dulu lapor ke Pak Bagus. Karena hanya bertiga yang mengerjakan, jadi kami bikin mading hanya seadanya yang kami bisa, isinya sedikit. Tapi ternyata, mading yang kami buat menarik perhatian murid lain, hingga akhirnya Fahrani, Rizky, dan Raisa mau bergabung. Setelah berlima, mading kami jadi lebih bagus dan menarik perhatian teman sekolah, bahkan kami pernah menang lomba mading antar sekolah. Sekarang mading kami lebih banyak dan beragam isinya, tiap jam istirahat pasti saja banyak yang menghampiri mading dan membaca isinya, kami semua merasa senang dan bangga sekali dengan hasil karya kami.

"Yuk, bisa, yuk!" ini jadi jargon andalan Rizky kalau kami sedang malas rapat, akhirnya karena sering dengar Rizky bilang ini, setiap kali kami malas kami pasti mengucapkan kata itu

5

Tantangan di Sekitarku

Waktu: 90 menit / 2 JP

Bahan: Alat tulis, gawai

Peran Guru: Pendamping dan Fasilitator

Pelaksanaan

1. Di dalam kelas, guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali masalah apa yang terjadi di sekitarnya yang paling meresahkan baginya.
2. Peserta didik diminta menuliskannya pada lembar kerja.
3. Setelah itu, guru membentuk kelompok berjumlah 4-5 peserta didik di tiap kelompok, kemudian mengajak peserta didik untuk pergi ke area luar sekolah untuk merasakan tantangan atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah dengan menggunakan inderanya.
4. Peserta didik diminta untuk mendokumentasikan tantangan atau masalah yang dirasakan.
5. Setelah selesai, seluruh peserta didik kembali ke kelas, melengkapi catatan lembar kerja, lalu perwakilan tiap kelompok diminta untuk menceritakan masalah yang paling dirasa meresahkan.
6. Guru mengingatkan peserta didik untuk menyimpan lembar kerja tersebut agar dapat dipakai pada kegiatan berikutnya.

Hal yang paling membuatku resah dan tidak nyaman

Objektif

- peserta didik merasakan atau mengalami langsung tantangan / masalah yang terjadi di sekitarnya

Tips:

Ketika melakukan pengamatan di luar sekolah ajak peserta didik untuk fokus pada inderanya, misalnya: saat ingin fokus pada indera pendengaran, tutuplah mata dan fokus pada apa yang terdengar. Minta teman kelompok untuk menemani proses ini agar tidak membahayakan diri di jalan sekitar sekolah

Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pada lembar “Sungai Rasa”

Hasil Temuan

Hasil Temuan yang Membuatku Resah dan Tidak Nyaman

Pengantar Materi Kearifan Lokal

SUNGAI RASA

1.

Pengaruh Identitas Kelompok pada Identitas Diri

2.

3.

4.

Bentuk dan Fungsi Kearifan Lokal

5.

Tantangan di Sekitarku

Identitas Diri dan Kelompok

Seberapa puas aku dengan usahaku?
(Beri tanda / lingkari / arsir kotak yang sesuai dengan refleksimu!)

tidak puas	kurang puas	puas	sangat puas

Lembar Pengamatan Teman

6

Menelusur Warisan Masa Lampau

Waktu: 25 JP (21 JP kunjungan lapangan langsung + 4 JP melengkapi lembar kerja

Bahan: alat tulis, kamera, perekam suara, lembar kerja

Peran Guru: Pendamping dan Fasilitator

Persiapan

1. Guru mempersiapkan perjalanan menuju destinasi yang lekat dengan budaya lokal di wilayah tersebut. Persiapan ini dimulai dari survey lokasi, alokasi biaya, transportasi, narasumber lokal yang dapat membantu peserta didik, surat ijin, dlsb.

Pelaksanaan

1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok dan memberi arahan apa saja yang perlu dipersiapkan peserta didik sebelum memulai perjalanan.
2. Peserta didik diminta untuk menuliskan asumsi tentang identitas kelompok masyarakat yang dituju sebelum berangkat.
3. Guru bersama dengan peserta didik menuju destinasi
4. Peserta didik diminta untuk menelusur dan mengalami langsung bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di wilayah tersebut dan melakukan wawancara pada narasumber terkait
5. Peserta didik diminta untuk mencari tahu tujuan atau manfaat dari kearifan lokal yang ditemukan, mengonfirmasi asumsi di awal, dan mendokumentasikannya dengan lengkap.

Catat

- Destinasi yang dipilih merupakan destinasi yang memiliki beragam budaya lokal / pengetahuan lokal yang mengatur hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan semesta. Mulai dari pepatah, lagu, tarian, ritual adat, struktur bangunan adat, hasil karya berupa tenun, atau seni lukis, dlsb.
- Alternatif lain, peserta didik bisa juga tinggal sementara di wilayah tersebut selama 2-3 hari) melebur bersama kegiatan masyarakat
- Perspektif terhadap budaya seringkali bias karena masing-masing orang memiliki asumsinya sendiri. Untuk itu, perlu ditekankan bagi peserta didik mengambil data apa adanya langsung dari narasumber (pelaku budaya lokal) dan didokumentasikan dengan baik (menggunakan alat perekam, dlsb) agar terhindar dari informasi yang salah kaprah

Objektif:

peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya

- peserta didik mengalami langsung bentuk kearifan lokal yang ada dan bagaimana struktur geografi, demografi, dan psikografis di sekitarnya
- peserta didik menemukan kekuatan atau potensi masyarakat
- peserta didik menemukan fungsi kearifan lokal yang ada bagi masyarakat tersebut

Tips:

Perjalanan jauh menuju destinasi merupakan asumsi untuk sekolah - sekolah yang berada di area kota besar. Jika di dekat sekolah ditemui kelompok masyarakat yang menjalankan bentuk kearifan lokal secara turun temurun maka tidak diperlukan perjalanan jauh. Begitu pula dengan sekolah yang memiliki keterbatasan dana, maka perlu dicari budaya atau pengetahuan lokal di lingkungan dekat sekolah atau lingkungan rumah peserta didik dengan kriteria destinasi seperti pada catatan.

7

Benang Merah Keberlanjutan

Waktu: 180 menit / 4 JP
Bahan: alat tulis, lembar kerja, benang merah / spidol
merah Peran Guru:
Fasilitator

Pelaksanaan

1. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang ditemukan dan hubungannya dengan kondisi masyarakat, kondisi sumber daya alam, dan sumber daya lokal. Beberapa pertanyaan yang dapat dipakai:
   a. Temukan apakah bentuk kearifan lokal tersebut bersifat ritual dan spritual?
   b. Apakah bentuk kearifan lokal tersebut merupakan cara berinteraksi antar masyarakat atau menunjukkan klasifikasi di masyarakat?
   c. Apakah bentuk kearifan lokal tersebut bertujuan untuk menjaga sumber daya alam atau sumber daya lokal yang tersedia? Bagaimana kearifan lokal ini dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal?
   d. Apa nilai-nilai yang ingin dibangun dari kearifan lokal tersebut?
2. Peserta didik diminta melakukan identifikasi selengkap-lengkapnya berdasarkan hasil wawancara dan temuan langsung di lapangan
3. Setelah menuliskan seluruh temuan pada lembar kerja, guru mengajak peserta didik untuk membuka lembar kerja kegiatan 4 “Tantangan di Sekitarku”
4. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan antara kearifan lokal yang ditemui dan masalah yang dirasakan oleh peserta didik saat ini. Adakah bentuk kearifan lokal yang mampu menjawab tantangan atau masalah yang ada saat ini?

Tugas

Jika tidak selesai di sekolah, peserta didik dapat melanjutkannya di luar sekolah bersama teman kelompok.

Objek

ti

peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahnya beserta fungsinya bagi masyarakat

- peserta didik mampu menganalisis bentuk kearifan lokal yang ada dan bagaimana hubungannya dengan struktur geografi, demografi, dan psikografis di sekitarnya
- peserta didik mampu mengkritisi kekuatan atau potensi masyarakat

APA
(bentuk kearifan lokal yang ditemui)

seni / desain / simbol / logo

cara

tokoh / pahlawan

berpakaian / tampilan seseorang tata letak bangunan

humor

cara menyapa

desain organisasi

Sistem *reward* atau hukuman

bentuk bangunan / dekorasi

pepatah / peribahasa

tarian / lagu / makanan khas

mitos

ritual / upacara adat

cara berkomunikasi

tradisi / kebiasaan

jargon

PERILAKU ATAU KEJADIAN

MENGAPA
(makna / asal muasal dari bentuk kearifan lokal yang ditemui)

nilai religi

pengelolaan sumber daya alam

nilai gotong royong

filosofi

n

nilai ekonomi

ilai relasi manusia dengan semesta nilai

kesehatan masyarakat

relasi manusia dengan Tuhan nilai relasi dengan sesama manusia

pengelolaan sumber daya lokal

KEPERCAYAAN, NILAI DAN POLA PIKIR BERULANG

Contoh

TRADISI SASI LAUT

APA

(bentuk kearifan lokal yang ditemui)

tradisi tutup Sasi dilakukan dari bulan April hingga September di kawasan yang dijaga oleh kewang, sebutan bagi para penjaga lingkungan di wilayah adat

Sasi laut merupakan peraturan adat dimana masyarakat dilarang mengambil hasil laut yang ditentukan di suatu wilayah adat dalam jangka waktu tertentu hingga ritual pembukaan Sasi tiba.

tetua adat bersama kewang membacakan pengumuman dan aturan adat sembari berkeliling kampung dengan menabuh alat musik adat tanda tutup sasi telah dimulai

Praktik konservasi tradisional

PERILAKU ATAU KEJADIAN

“Ikan lompa ini milik bersama, namun hasil sasi dilarang dijual oleh masyarakat adat

MENGAPA

(makna / asal muasal dari bentuk kearifan lokal yang ditemui)

Relasi manusia dengan semesta: menjaga kelangsungan lingkungan sebagai penghormatan terhadap alam yang menjadi sumber penghidupan mereka

Pelestarian alam dan menjaga populasi sumber daya laut

sumber daya laut yang dilindungi punya cukup waktu untuk berkembang biak dengan baik sehingga hasil panennya akan lebih banyak

Nilai ekonomi: memperkuat ekonomi masyarakat adat Haruku.”

KEPERCAYAAN, NILAI DAN POLA PIKIR BERULANG

Contoh

Hasil Temuan yang Membuatku Resah dan Tidak Nyaman

Aku tidak nyaman melihat sungai yang begitu kotor dan berbau

TRADISI SASI LAUT

Sungai harus bersih. Tidak boleh buang air dan mengotori sungai karena saat sasi, ikan lompa akan dipanggil ke sungai untuk ditangkap sehingga harus dijaga kebersihannya,"

Ternyata, ada kearifan lokal yang sebetulnya dapat menjawab hal yang membuatku tidak nyaman

8

Kondisi Impian

Waktu: 90 Menit / 2 JP

Bahan: alat tulis, alat warna, blok kayu, lego, potongan gambar, lembar visi

Peran Guru: Fasilitator

Pelaksanaan

1. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya dengan beberapa pertanyaan pemantik seperti berikut:
   a. Bagaimana perasaanmu setelah menemukan bentuk kearifan lokal yang ada di wilayahmu?
   b. Pikiran apa yang muncul setelah melihat hubungan antara kearifan lokal dan fungsinya terhadap masyarakat?

2. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membayangkan dan menggambarkan kondisi ideal atau harapan terkait tantangan yang pernah ia rasakan dan bentuk kearifan lokal yang ditemui. Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat dipakai:
   a. Bagaimana kondisi ideal atau impian yang kamu harapkan terjadi baik untuk dirimu, kelompokmu, ataupun wilayahmu?
   b. Coba bayangkan bagaimana ekspresi wajah masyarakat dalam mimpimu tersebut? Bagaimana interaksi antar makhluk hidup yang terjadi?
   c. Lalu, bagaimana keadaan sumber daya alam (udara, air, tanah, tumbuhan, hewan, dlsb) dan sumber daya lokal (budaya, sistem masyarakat, dlsb.) pada kondisi ideal itu?

Objektif:

- peserta didik mampu menuliskan / menggambarkan kondisi ideal / harapan terkait tantangan / masalah yang ia temui

Tips:

Saat menggambarkan kondisi ideal, peserta didik diperbolehkan memilih media yang diinginkan, seperti gambar, kolase, atau bentuk bangunan 3D

9

Sesi Berbagi

Waktu: 90 Menit / 2 JP

Bahan: Lembar visi peserta didik, Peran Guru: Moderator

Pelaksanaan:

1. Guru mengajak peserta didik untuk duduk dalam posisi setengah lingkaran.
2. Setiap kelompok peserta didik membawa hasil karya visi tiap kelompok dan menceritakannya kepada teman lainnya.
3. Setelah berbagi cerita, guru meminta kelompok lain untuk memberikan umpan balik dengan memakai kartu kategori berikut ini dan menuliskan alasan mengapa kartu tersebut yang diberikan:

Tips untuk G

- Ingatkan peserta didik bahwa kartu tantangan bukan bertujuan untuk menjegal atau merubah mimpi kelompok, melainkan untuk membangun kesadaran kritis akan kondisi ideal yang diharapkan.
- Dokumentasikan hasil karya peserta didik untuk dipakai pada kegiatan berikutnya

Tugas:

Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pada lembar “Sungai Rasa”

Menelusur Warisan Masa Lampau

SUNGAI RASA

1.

2.

Benang Merah Keberlanjutan

3.

4.

5.

Seberapa puas aku dengan usahaku?

(Beri tanda / lingkari / arsir kotak yang sesuai dengan refleksimu!)

tidak puas	kurang puas	puas	sangat puas

Lembar Pengamatan Teman

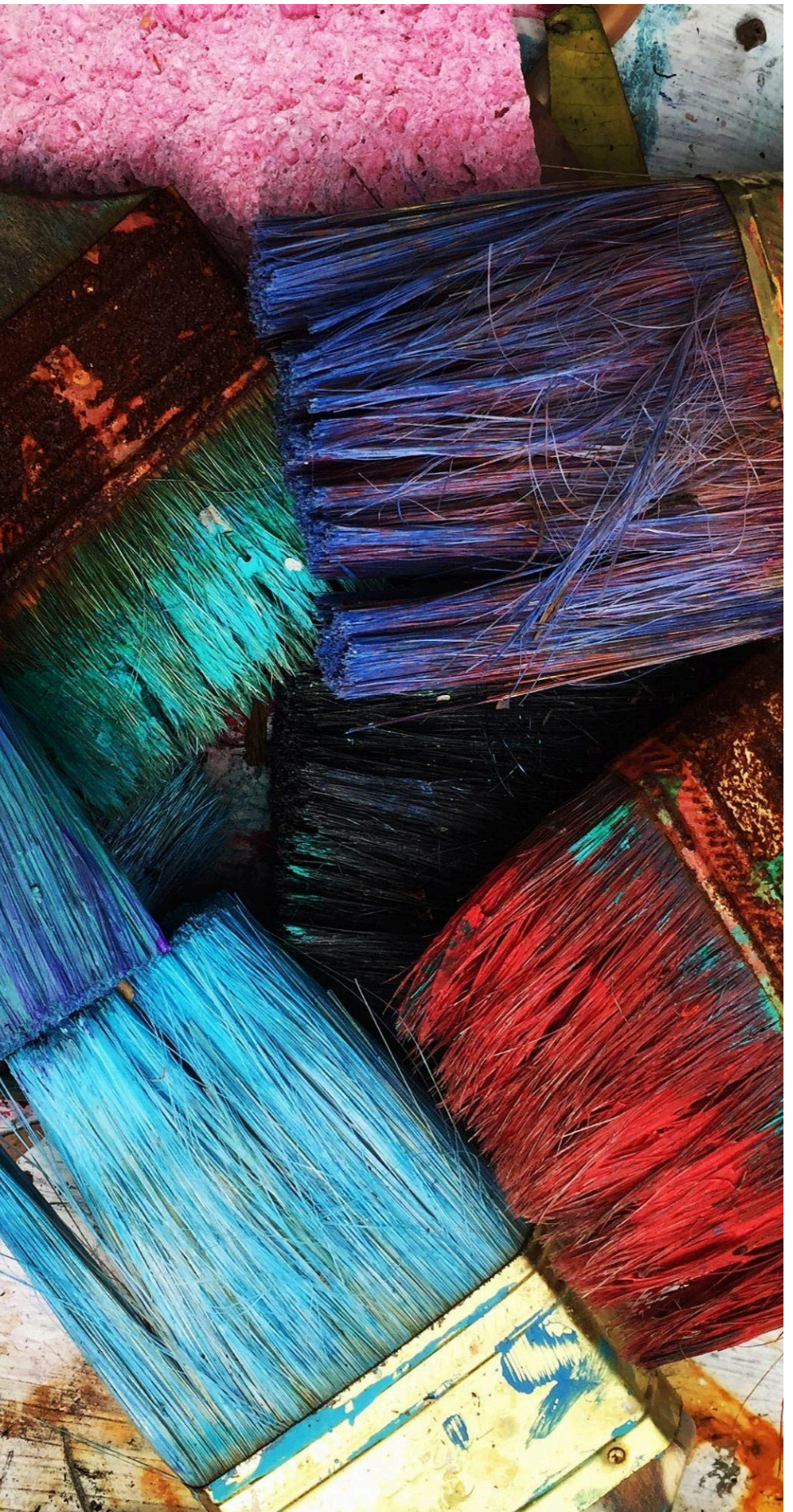

1

Lestari Budaya Lokalku: Identifikasi Potensi Diri & Kelompok

Waktu: 90 menit / 2 JP

Bahan: Alat tulis, lembar kerja kegiatan 2: "Identitas Diri dan Sosial", lembar kerja

Peran Guru: Fasilitator

Pelaksanaan:

1. Guru mengajak peserta didik untuk membuka kembali lembar kerja kegiatan 2 "Identitas Diri dan Sosial"
2. Dari lembar tersebut guru meminta peserta didik di dalam kelompok untuk menuliskan kembali kemampuan / keterampilan / kebisaan / hobi diri setiap anggota kelompok pada lembar kerja yang baru
3. Peserta didik diminta untuk merajut identitas anggota kelompok menjadi potensi kelompok

Objektif:

- peserta didik mampu mengidentifikasi potensi diri dan kelompok di sekolah

Anjani:

- jago biologi dan kimia
- bermain gitar, membuat kopi dengan teknik manual brew
- Hobi bermain basket, baca komik, mencoba rasa kopi dari berbagai daerah

Fahrani:

- Jago gambar dan melukis

Edo: Suka mengulik data dan fakta seru

POTENSI KELOMPOK

1

Lestari Budaya Lokalku: Menentukan Bentuk Aksi

Waktu: 90 Menit / 2 JP

Bahan: Alat tulis Peran Guru: Narasumber dan Fasilitator

Persiapan

1. Guru mempersiapkan bentuk-bentuk aksi yang dapat dilakukan oleh peserta didik, misalnya merancang drama pertunjukan, poster, membuat lagu, membuat video, membuat galeri foto, membuat komik, atau membuat produk

Pelaksanaan

1. Guru menceritakan bentuk-bentuk aksi atau advokasi yang pernah dilakukan pemuda di Indonesia ataupun dunia

2. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan ide aksi sebanyak-banyaknya dalam upaya melestarikan kearifan lokal dengan cara yang paling mungkin ia lakukan berdasarkan kemampuan kelompok

3. Peserta didik melakukan voting terhadap ide-ide yang dihasilkan dan memilih 1-2 ide aksi yang paling mungkin diwujudkan dalam 1 bulan ke depan

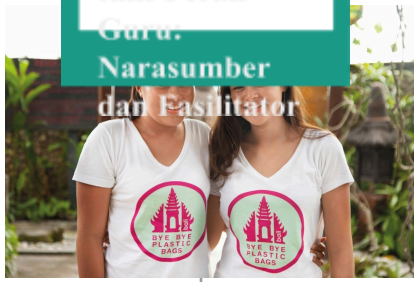

Teman yang membantuku saat belajar	Bentuk bantuan yang aku terima atau rasakan	Kata-kata positif untuk teman

Objektif:

- peserta didik mampu menyadari/menentukan aksi apa yang paling mungkin ia lakukan saat ini dengan melihat potensi diri dan kelompok (aksi tersebut mendukung harapan/kondisi idealnya terwujud)

Referensi:

Melati dan Isabel Wijsen: menggagas gerakan Selamat Tinggal Kantong Plastik (*Bye Bye Plastic Bags*) pada 2013 http://www.byebyeplasticbags.org/te am/

Greta Thunberg memulai aktivismenya seorang diri dengan melakukan aksi protes di depan gedung parlemen Swedia.

Daffa Farros Oktoviarto, anak kecil yang menghadang pemotor yang melintas di trotoar.

Teman yang menghambatku saat belajar	**Bentuk hambatan yang aku alami atau rasakan**	**Harapanku pada teman tersebut**

Teman yang membantuku saat belajar	**Bentuk bantuan yang aku terima atau rasakan**	**Kata-kata positif untuk teman**
Teman yang menghambatku saat belajar	**Bentuk hambatan yang aku alami atau rasakan**	**Harapanku pada teman tersebut**

SKOLSTREJK
FÖR
KLIMATET

SEPEDA UNTUK
MENEGAKKAN
ATURAN
DAFFA FARROS OKTOVIARTO
detikcom

1

Lestari Budaya Lokalku: Persiapan Aksi

Waktu: 90 menit / 2 JP

Peran Guru: Fasilitator dan Monitor

Kemajuan Aksi

Pelaksanaan

1. Guru mengajak peserta didik untuk mempersiapkan aksi pelestarian budaya lokal dengan mempertimbangkan:
    a. Bahan atau alat yang diperlukan (jika ada)
    b. Rancangan strategi aksi pelestarian kebudayaan lokal
    c. Lama waktu yang dibutuhkan
2. Peserta didik diajak untuk membuat kesepakatan akan rancangan tahapan pengerjaan dan timeline aksi

Tugas

Peserta didik mengerjakan persiapan aksi pelestarian budaya lokal secara mandiri dengan teman kelompok, guru bertugas mengecek laju aksi peserta didik.

Tips untuk Guru: Guru dapat menghadirkan narasumber terkait atau memberikan kontak narasumber (atas persetujuan narasumber) jika peserta didik membutuhkan materi lebih terkait bentuk kearifan lokal yang ingin digaungkan.

Pelaksanaan

1. Tiap kelompok peserta didik bergantian melakukan simulasi aksi mereka dan menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada mereka dalam sesi tanya jawab tertulis atas
2. Guru memberikan umpan balik simulasi kelompok di akhir sesi sebagai bagian dari asesmen formatif (terlampir contoh umpan balik)
3. Guru sebagai moderator dapat meminta setiap kelompok untuk memberikan umpan balik dari simulasi yang dilakukan
4. Guru menegaskan kembali bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ingin dilestarikan

Poin Penilaian Simulasi (Asesmen Formatif) :

1. Kejelasan Ide
   - Menceritakan informasi, temuan, dan argumen dengan bukti pendukung yang kuat.
   - Penjelasan mudah dimengerti
   - Memilih informasi, mengembangkan ide sesuai dengan kebutuhan.
   - Melengkapi alternatif solusi atau memberikan pandangan lain sebagai pelengkap.
2. Pengaturan Informasi
   - Memenuhi semua informasi yang diminta (termasuk sumber referensi)
   - Memberikan pendahuluan yang menarik, dan kesimpulan yang tajam
   - Bisa mengelola waktu simulasi dengan baik
3. Gestur dan Penampilan
   - Menjaga kontak mata dengan pendengar,
   - Menjaga gestur dengan baik
   - Percaya diri
   - Baju rapi
4. Penyampaian
   - Bicara jelas, tidak terlalu cepat/lambat, dengan suara lantang, intonasi yang menarik pendengar, jarang menggunakan “err”, “emm”
   - Menggunakan bahasa Indonesia yang baik
5.

Tugas:

Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pada lembar “Sungai Rasa”

Kelengkapan Simulasi

Menggunakan media pelengkap untuk mempermudah atau memperkuat informasi / pemahaman serta menarik pendengar

6. Respon Pertanyaan Pendengar
   - Bisa menanggapi pertanyaan dengan jelas dan lengkap.
   - Mengkonfirmasi pertanyaan dari peserta, mengakui kalau tidak tahu, atau menjelaskan bagaimana akan mencari jawabannya.

7. Partisipasi dalam presentasi kelompok
   - Semua anggota berkontribusi dengan waktu/materi yang proporsional
   - Semua anggota bisa menjawab pertanyaan secara keseluruhan, tidak hanya bagian tertentu saja.

Identifikasi Potensi Diri dan Kelompok

SUNGAI RASA

1.

2.

Persiapan Aksi

3.

4.

5.

Merancakan Bentuk Aksi

Simulasi Aksi

Seberapa puas aku dengan usahaku?
(Beri tanda / lingkari / arsir kotak yang sesuai dengan refleksimu!)

tidak puas	kurang puas	puas	sangat puas

Lembar Pengamatan Teman

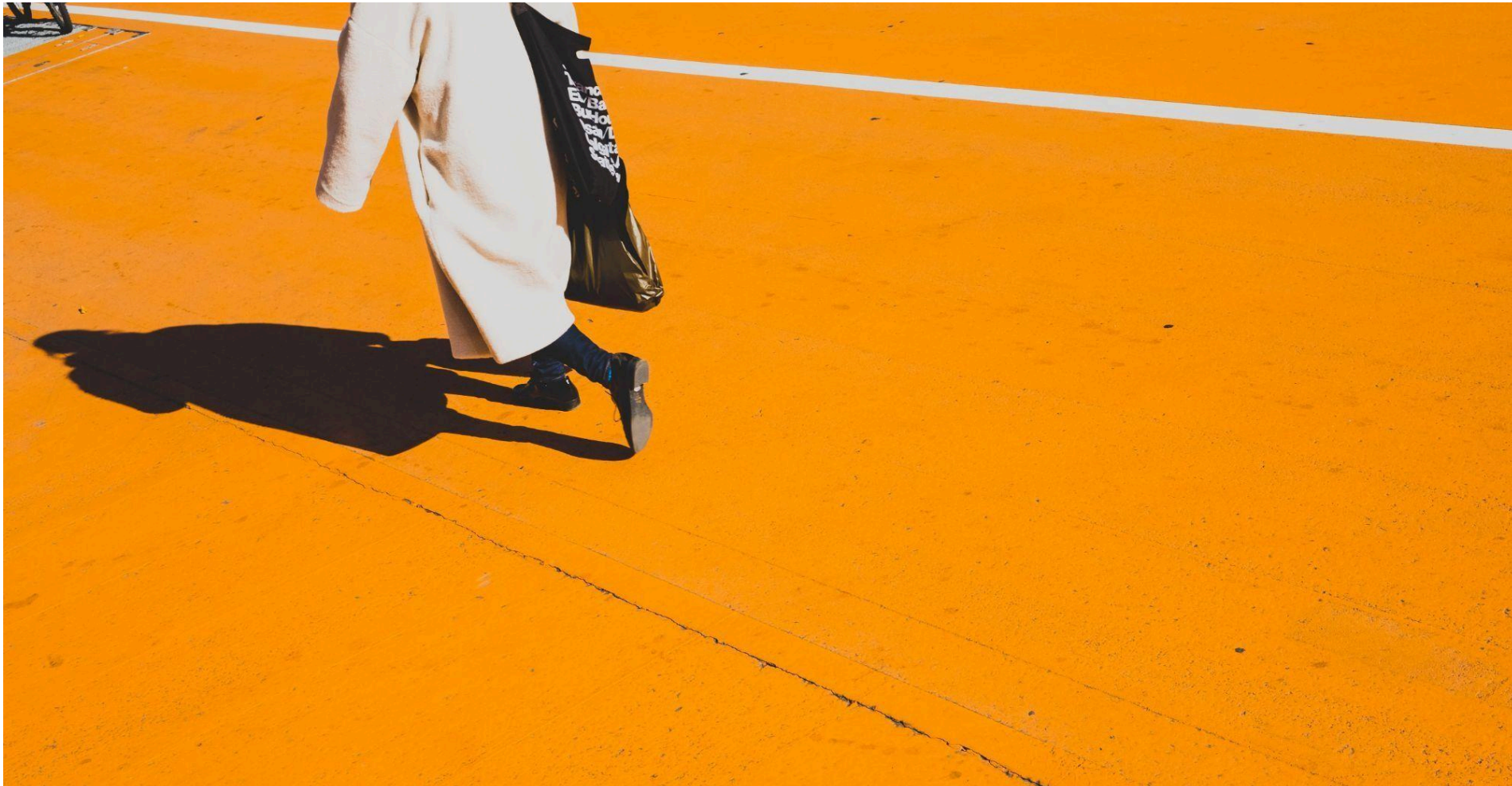

1

Asesmen Sumatif

Lestari Budaya Lokalku!

Waktu: 180 Menit / 4 JP
Bahan:
Peran Guru: Pengunjung

Tema[illegible] membat[illegible] be[illegible]	[illegible]uan yang [illegible]a atau [illegible]an	Kata-kata positif untuk teman
Teman yang menghambatku saat belajar	**Bentuk hambatan yang aku alami atau rasakan**	**Harapanku pada teman tersebut**

Persiapan:

1. Guru bersama dengan peserta didik mempersiapkan artefak-artefak hasil kerja peserta didik selama satu semester dan mengatur ruangan untuk pameran

Pelaksanaan

1. Peserta didik siap siaga berdiri di samping hasil kerja selama satu semester dan aksi pelestarian kearifan lokal. (Jika ada aksi berupa penampilan drama, lagu, atau dongeng, maka akan ditampilkan setelah pengunjung selesai berkeliling atau aksi tersebut dapat direkam kemudian ditampilkan pada pada stand/meja kelompok peserta didik
2. Pengunjung yang terdiri dari pimpinan sekolah, guru, orang tua dan/atau komunitas sekitar sekolah berkeliling dari satu tim ke tim lain untuk mendengarkan presentasi singkat dari tiap tim dan memberikan pertanyaan atau umpan balik. Setiap umpan balik ditulis dalam satu post it atau ditulis pada lembar umpan balik
3. Setelah proses presentasi dan penilaian selesai

dilakukan, pengunjung mengisi formulir penilaian

4. Jika ingin mengadakan pemenang, maka kategori dan jumlah pemenang dapat ditentukan oleh sekolah.

	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Perencanaan	Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan	Perencanaan memiliki tujuan yang jelas	Perencanaan yang jelas: tujuan dan lini masa yang realistis	Perencanaan yang jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan penting (milestones) serta lini masa yang realistis
Pelaksanaan	Siswa melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis	Siswa mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai	Siswa mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Siswa mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan roses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif
Ketepatan Sasaran	Masih dalam tahapan identifikasi faktor yang menyebabkan permasalahan dan akibat yang ditimbulkan	Solusi/aksi yang ditawarkan berupa ide yang masih di permukaan permasalahan dan/atau kurang realistis	Solusi/ aksi yang ditawarkan menyasar faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan dan memberikan dampak positif sementara	Solusi/aksi yang ditawarkan menyasar inti permasalahan, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan
Profil Pelajar Pancasila				
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. Menghasilkan narasi berupa artikel / jurnal / karya ilmiah dari gagasan tersebut.

Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.	Mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah melalui tahap uji coba, mendapat umpan balik dari berbagai ahli, dan melakukan pengembangan terus menerus.
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.	Menjelaskan alasan disertai data faktual dari berbagai sumber yang kredibel untuk mendukung pemikirannya sekaligus menganalisis dan menerima pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya. Mengubah pemikirannya jika diperlukan.
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.	Menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya kemudian mengeksternalisasi kapasitas diri yang dimiliki sebagai upaya melestarikan budaya bangsa
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	Menemukan hubungan sebab akibat dari hasil analisis dinamika budaya yang kompleks dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas, kemudian menemukan pola berulang yang terjadi.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.	Mampu mengelola perbedaan secara koknstruktif sehingga dapat beradaptasi di tengah perbedaan dan melakukan advokasi dalam rangka mewujudkan toleransi budaya multikultural

Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Membandingkan beberapa tindakan dan praktik perbaikan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampaknya secara jangka panjang terhadap manusia, alam, dan masyarakat	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.	Berinisiatif melakukan berbagai tindakan strategis dalam jangka waktu panjang dan terukur berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	Memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi dan umpan balik yang diterima, kemudian melakukan siklus pengembangan eksperimen secara terus menerus.

(Diisi oleh pengunjung: pimpinan sekolah, guru, orang tua dan/atau komunitas)

Hal yang sudah berjalan baik	Hal yang dapat menjadi pengembangan ke depan
Pertanyaan yang didapat	Ide baru yang muncul

1

Evalua
si Aksi

Waktu: 45
Menit
/ 1 JP
Bahan:
Peran
Guru:
Fasilitator

Pelaksanaan

1. Peserta didik mengumpulkan umpan balik yang diberikan oleh pengunjung
2. Peserta didik di dalam kelompok bersama-sama mendiskusikan umpan balik tersebut dan memberi kategori pada setiap umpan balik:
   a. Hal yang sudah berjalan baik
   b. Hal yang dapat menjadi pengembangan ke depan
   c. Pertanyaan yang didapat
   d. Ide baru yang muncul

(Hasil umpan balik dari pengunjung dikumpulkan oleh peserta didik)

Hal yang sudah berjalan baik	Hal yang dapat menjadi pengembangan ke depan
Pertanyaan yang didapat	Ide baru yang muncul

1

Refleksi

Waktu: 90 menit / 2 JP

Peran Guru: Fasilitator

Pelaksanaan

1. Guru bersama dengan peserta didik mengingat kembali proses projek melalui permainan yang melibatkan olah tubuh. (Panduan bermain ada di halaman berikutnya)

2. Setelah selesai bermain, guru meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi pribadi akan perjalanan projek dari awal hingga akhir. Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat ditanyakan:

    a. Hal yang paling berkesan
    b. Hal yang paling menantang sepanjang projek, kendala saat melakukan aksi
    c. Hal baru yang kamu dapat
    d. Hal yang membantu kamu berproses
    e. Perubahan cara pikir, perilaku, hubungan dengan lingkungan, kebiasaan sehari-hari yang dialami
    f. Perasaan yang paling dominan muncul selama projek

3. Peserta didik diajak untuk mengembangkan ide pelestarian kearifan lokal:

    a. Kira-kira aksi pelestarian budaya lokal ini apakah akan berlanjut di masa mendatang?
    b. Jika ya, bagaimana bentuknya? Jika tidak, mengapa?

Objek

ti

peserta didik mampu merefleksikan seluruh proses dari awal sampai akhir

- peserta didik mampu mengidentifikasi hal yang paling berkesan, menantang, hal baru yang ia dapat, dlsb
- peserta didik mampu mengungkapan perasaan dan pikiran yang terjadi di sepanjang projek

Cara Bermain:

1. Bagi peserta didik menjadi dua kelompok besar dengan jumlah yang sama banyak, jika jumlah peserta didik ganjil maka guru dapat ikut bermain bersama
2. Atur posisi peserta didik seperti ilustrasi di samping, dua lingkaran besar, satu lingkaran dalam dan satu lagi lingkaran luar
3. Anggota kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam saling berhadapan
4. Jika guru menyebut arah kiri atau kanan, maka peserta didik akan melompat ke arah tersebut satu langkah, sehingga terlihat dua lingkaran ini akan melompat ke arah yang berbeda karena saling berhadapan.
5. Guru boleh menyebutkan arah secara berulang, misal: kiri, kiri, kanan, kiri. Maka peserta didik akan melompat sebanyak 4 kali sesuai instruksi.
6. Di akhir lompatan, peserta didik lingkaran luar dan lingkaran dalam akan berhadapan, kemudian melakukan suit, dan pemenang akan menceritakan terlebih dahulu hal yang paling diingat di sepanjang projek, setelah itu yang kalah suit gantian bercerita
7. Guru memberi waktu sekitar 2 - 3 menit untuk sesama peserta didik saling bercerita
8. Permainan dapat diulang tiga hingga lima kali, sehingga seluruh peserta didik dapat mendengar tiga hingga lima kisah berkesan milik teman sepanjang projek

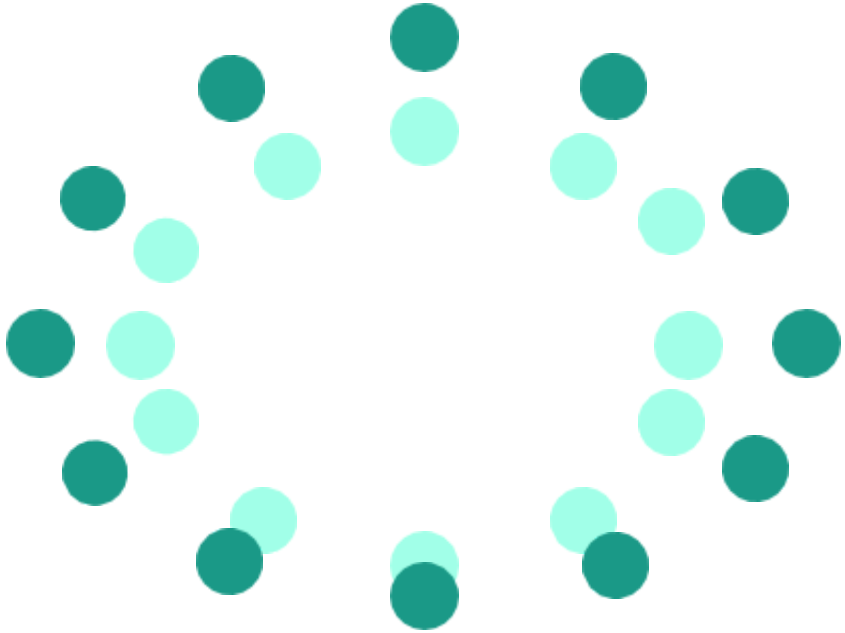

1

Cerita Perjalanan Aksiku

Waktu: 90 menit / 2 JP

Peran Guru: Fasilitator

Pelaksanaan

1. Guru meminta peserta didik untuk memilih beberapa foto atau video dokumentasi perjalanan satu semester dari awal hingga akhir
2. Peserta didik diajak untuk memberikan keterangan penjelasan dari foto atau video tersebut untuk menjadi konten di media sosial pribadi milik peserta didik

Tugas

Peserta didik mengunggah foto dan keterangan projek di media sosial pribadi dengan menambahkan tagar dan menandai akun media sosial lain yang terkait

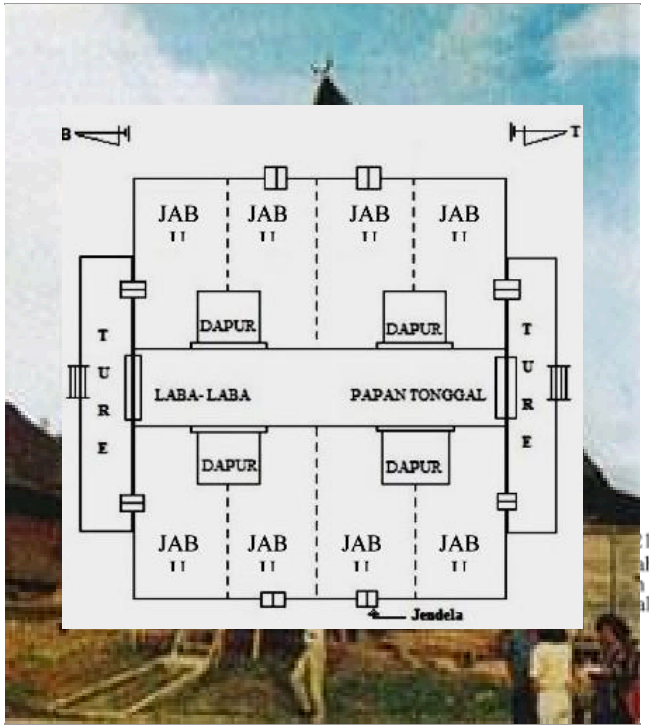

1, Desa Budaya Lingga. Kabupaten Karo
h Siwaluh Jabu yang telah berusia 250 tahun
8 kepala keluarga yang hidup berdampingan
lam satu atap. Di rumah ini …

Ini adalah denah dari Rumah Siwaluh Jabu yang ditempati 8 kepala keluarga, meski tidak dibatasi dinding pada tiap ruangan, tetapi setiap penempatan keluarga telah ditetapkan berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing, misalnya ...

Contoh konten di media sosial

“Budaya itu ada karena dibutuhkan, seorang ahli mengatakan bahwa budaya itu adalah fungsi survival. Kalau budaya dikatakan jelek tidak mungkin akan bertahan, jika budaya belum kelihatan bagusnya maka itu adalah tugas kita karena itu adalah milik kita, harus lebih positif memandang budaya.”

Prof. Dr. phil. Hana Panggabean

Referensi

Iceberg model, E.T. Hall, 1990

"Tradisi Sasi, Hukum Adat Jaga Ekosistem Laut" , https://katadata.co.id/padjar/berita/6046153e28ccf/tradisi-sasi-hukum-adat-jaga-ekosistem-laut. Penulis: Melati Kristina Andriarsi. Editor: Padjar Iswara

Webinar Membangun Karakter Unggul Berbasis Kearifan Budaya Lokal
https://www.youtube.com/watch?v=R1OELt5ckjA&t=2302s

Webinar Kearifan Lokal untuk Kelestarian Sumber Daya Laut
https://www.youtube.com/watch?v=rm0ytUgx1Rg&t=4281s

https://www.ideo.com/post/design-thinking-for-educators

https://thesystemsthinker.com/systems-thinking-what-why-when-where-and-how/

http://repository.uin-malang.ac.id/630/1/Naskah%20Budaya%26Identitas.pdf

http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_5808B5CD-F78A-4A7C-A886-3DB9S

Sumber foto: www.unsplash.com dan www.freepik.com

https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/viewFil e/13723/7520

http://repository.unair.ac.id/32854/8/32854.pdf

http://etheses.uin-malang.ac.id/1728/6/09410050_Bab_2.pdf

http://repository.unp.ac.id/1241/1/MIKO%20SIREGAR_152_08.pdf

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/736/3/D_902008103_ BAB%20II.pdf

http://eprints.dinus.ac.id/14516/1/[Materi]_Bab_04_kebudayaan_dan_ masyarakat.pdf

https://www.youtube.com/watch?v=4asJhKcvx_Y

https://www.esaunggul.ac.id/kearifan-lokal-pengetahuan-lokal-dan-d egradasi-lingkungan/

https://www.youtube.com/watch?v=Pj9J4x_Jado

https://www.youtube.com/watch?v=s5_zs050Ztk

https://www.youtube.com/watch?v=gN0YBkSROK4&

t=2s

https://www.youtube.com/watch?v=3BxH_pu00XM

https://www.youtube.com/watch?v=w43mH71TnuI